

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NHT* DI KELAS V
SD NEGERI 02 PAKAN SELASA KECAMATAN PAUH DUO
KABUPATEN SOLOK SELATAN

Marliyus¹, Wince Hendri¹, Ashabul Khairi¹
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
Email:marliyus@yahoo.com

Abstract

This research highest background low-self activity and study result of the students. Researchers still not use the method or model of learning cooperative which corresponds to matter in the learning process, do not give direct experience to students, still use the methods and an approach that is traditional for example, are still using a method of lectures. This research aims to improve the activity and results of the learn IPA in class V SD Negeri 02 Subdistrict Pakan Selasa Pauh Duo with cooperative learning model type of NHT. This research is in SD Negeri 02 Pakan Selasa, the subject of research grade V of 24 people. This research was conducted in 2 cycle. The findings of the study showed an increase of (1) the average results of the Cognitive aspect of student learning cycle I, 67 increased to 79.5 in cycle II. (2) average of the observations the implementation process of learning the teacher on a cycle I 66,25 increased to 94.5 per cycle II. (3) an increase in the activity of students with average in cycle I, 55,25 increased to 75 in cycle II. Based on the research findings and the results of the above, it can be concluded that cooperative learning model type, NHT can increase the activity and results of the learn IPA in class V SD Negeri 02 Pakan Selasa, and can be used as an alternative to implement learning IPA in elementary school.

Key words: Cooperative Learning Model Type NHT, activity and cognitive aspects of Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan

manusia. Setiap penyelenggaraan pendidikan memiliki tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Adapaun tujuan pendidikan nasional

menyatakan “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri serta bertanggung jawab kepada diri sendiri, masyarakat dan bangsa.” (UUSPN Nomor 20 Tahun 2003).

Berdasarkan hasil pengalaman guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan masih menggunakan metode dan pendekatan yang tradisional, misalnya masih menggunakan metode ceramah

Pada umumnya pelajaran IPA hampir selalu disajikan secara verbal melalui kegiatan ceramah dan *book oriented*. Dengan keterlibatan siswa yang sangat minim. Guru belum menggunakan alat peraga dalam pembelajaran sekalipun di sekolah tersedia KIT IPA.

Akibat yang ditimbulkan dari kegiatan pembelajaran seperti itu

adalah rendahnya hasil belajar dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa hanya datang ke sekolah, duduk dan diam di kelas, dan mendengarkan ceramah dari guru. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari rendahnya hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester 1 Kelas V Tahun Ajaran 2012-2013 pada mata pelajaran IPA yaitu sebesar 5,5. Dimana hanya 10 orang siswa yang mencapai KKM. Jadi, dari hasil UAS diperoleh data bahwa sebagian besar nilai siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 60.

permasalahan inilah upaya dilakukan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengembangkan pendekatan keterampilan proses melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *Numbered Heads Together*, sebab pembelajaran ini lebih menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih variatif dan menyenangkan sehingga anak tidak bosan ketika dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* ini

juga dapat memperbaiki permasalahan terhadap materi IPA atau konsep yang sedang dipelajari oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran IPA sehingga sedikit demi sedikit dapat diperbaiki kearah yang lebih baik yang dilakukan oleh guru yang bertugas sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sebagai guru mengadakan penelitian dengan judul adalah “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA melalui model kooperatif tipe NHT di kelas V SD Negeri 02 Pakan Selasa Kabupaten Solok Selatan”.

Pengertian *Numbered Heads Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006).

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut:

1. Peserta didik dibagi dalam kelompok. Setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
4. Guru memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

“Kegiatan belajar / aktivitas belajar sebagai proses terdiri atas enam unsur yaitu tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respons peserta didik”(Sudjana,2005:105)

Diedrich (2001) terjemahan Hamalik (2005:172-173), jenis-jenis aktivitas dibagi atas 8 kelompok, antara lain:

1. Kegiatan Visual seperti membaca, memperhatikan gambar,

- demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. Kegiatan lisan (oral) seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, interupsi dan sebagainya.
 3. Kegiatan mendengar seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato dan sebagainya.
 4. Kegiatan menulis seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya.
 5. Kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.
 6. Kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
 7. Kegiatan mental seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.

8. Kegiatan emosional seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley (Sudjana, 2001: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan melalui 4 tahap yaitu :

- a. Tahap Perencanaan
- b. Tahap Pelaksanaan
- c. Tahap Pengamatan
- d. Tahap Refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

Pada kegiatan inti yaitu :descriptor yang tampak 1) Penomoran pada tahap ini yang dilakukan adalah siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang. kemudian guru memberikan nomor diri siswa setiap anggota kelompok sebagai identitas diri.2) Mengajukan pertanyaan tugas yang diberikan dapat berupa membaca/mengerjakan LKS.Untuk lebih jelas lihat tabel pengamatan proses pembelajaran guru sebagai berikut:

Tabel 3: Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus I

Siklus I		
Pertemuan	Nilai	Kriteria
1	55,5	Kurang
2	77	Cukup
Jumlah	132,5	
Rata-rata	66,25	

Peranan peneliti dalam memberi motivasi anak adalah “mengenal sikap siswa yang diajarkan

secara pribadi, memperhatikan interaksi yang menyenangkan, menguasai berbagai metode dan teknik mengajar serta menggunakannya dengan tepat, menjaga suasana kelas jangan terjadi konflik ,menghargai siswa sesuai dengan kemampuannya.

Adapun nilai pelaksanaan proses pembelajaran peneliti yang dilaporkan oleh observer pada tiap-tiap pertemuan pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4: Nilai Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

SiklusI Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Rata-rata
Skor	5	7
Persentase	55,5%	77%
		66,25

Berdasarkan tabel di atas terbukti bahwa peneliti sudah mulai memperbaiki tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I pertemuan II yang dirasakan pada saat pembelajaran berlangsung. Adanya inisiatif peneliti untuk berusaha memperbaiki kekurangan, media yang dipakai sudah tepat dan evaluasi yang diberikan

kurang bermutu, berusaha untuk memperbaiki

1). Aktivitas siswa Siklus I

Segi aktivitas siswa pengamat melaporkan sebagai berikut: selama proses pembelajaran siswa sudah dapat dikatakan antusias dan semangat untuk belajar. Siswa menjawab LKS dalam kelompok dengan sangat baik, tetap tidak semua siswa yang bisa melakukan dengan baik ,hal ini terbukti saat guru menyuruh salah seorang siswa untuk menjawab pertanyaan kedepan kelas karena malu dan akhirnya diminta kepada siswa untuk menjawab dikursi saja.

Hal ini membuktikan siswa belum aktif untuk mengikuti belajar. Siswa belum terbiasa bekerja secara berkelompok dengan bernomor apalagi sendiri sehingga diskusi tidak terlaksana dengan baik.

Hal ini membuktikan siswa belum aktif untuk mengikuti belajar. Siswa belum terbiasa bekerja secara berkelompok dengan bernomor apalagi sendiri sehingga diskusi tidak terlaksana dengan baik

Untuk lebih jelas lihat rekapitulasi Aktivitas Siswa sebagai berikut:

Tabel 6: Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I		
Pertemuan	Nilai	Kriteria
1	49,5	Kurang
2	61	Cukup
Jumlah	110,5	
Rata-rata	55,25	

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka diperoleh hasil belajar siswa kelas V SDN 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo sebagai berikut:

Tabel 7: Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus 1, yaitu:

Hasil Belajar Siklus I			
		Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	1600	14	10
Rata-rata	67		
Persentase ketuntasan		58,3%	41,6%

Sumber data: Guru Kelas V SDN 02 Pakan Selasa

Refleksi tindakan siklus I ini mencakup refleksi terhadap

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hasil yang diperoleh oleh siswa.

Pelaksanaan penggunaan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Togethers Community*) pada pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan baik walaupun masih terdapat sedikit kekurangan dan kurang sesuainya dengan perencanaan.

Dalam kegiatan awal, penyampaian tujuan dan pembangkitan skemata dapat dikatakan tidak terlaksana dengan baik. Namun dalam kegiatan inti yaitu pada kegiatan menyiapkan kondisi kelas sudah terlihat dengan baik. Hal ini terlihat banyak siswa yang siap menerima materi. Terlaksananya kegiatan ini didukung oleh alat peraga yang cukup baik, sehingga dapat mendukung pembangkitan skemata siswa. Alat peraga yang ditampilkan adalah KIT IPA dan media lain yang dibuat pada sebuah kerton manila

Pada kegiatan membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerjanya sudah berjalan dengan baik karena pelaksanaan ini

guru telah menjelaskan langkah-langkah kerja yang akan dilakukan siswa,. Tetapi berdasarkan kolaborasi peneliti dengan guru kelas ditemui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami cara langkah kerja dengan menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT karna dianggap baru oleh siswa. Hal ini dikarenakan percobaan dilakukan hanya didominan oleh siswa yang lebih aktif saja. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa melakukannya.

Berdasarkan pengamatan, tes dan catatan lapangan maka tujuan yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai. Dengan demikian upaya menerapkan pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Togethers*) ini dapat direncanakan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan ditargetkan pada siklus II. Dengan demikian rencana perbaikan ditargetkan pada kendala yang ditemui pada siklus I, dan akan dilaksanakan pada siklus II.

B. Hasil Penelitian Siklus II

Proses Pembelajaran Guru pada siklus II. ini dapat dilihat pada tabel 9: Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus II

Siklus II		
Pertemuan	Nilai	Kriteria
1	89	Baik
2	100	Amat Baik
Jumlah	189	
Rata-rata	94,5	

Dari Tabel di atas sudah terlihat bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dari aspek guru di siklus II sudah terlaksana sesuai dengan model kooperatif tipe NHT, di lihat dari rata-rata 94,5 sudah melebihi target pertama bahwa ketuntasan aktivitas guru 75%.

1) Aktivitas siswa

Dari segi aktivitas siswa pengamat melaporkan siswa sudah aktif untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat terlihat pada lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan 2 dengan persentase 77,5%.

Tabel 11: Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus II		
Pertemuan	Nilai	Kriteria
1	72	Cukup
2	77,5	Baik
Jumlah	149,5	
Rata-rata	75	

Dalam melakukan kegiatan tersebut, siswa terlihat sangat antusias dan semangat sehingga siswa telah melakukan kegiatan sesuai dengan LKS. Ini berarti ketepatan langkah kerja siswa sudah baik. Dalam berdiskusi siswa pun telah menunjukkan kerja sama yang baik, hal ini terbukti bahwa tiap kelompok dapat melakukan kegiatan dengan baik walaupun masih ada yang kurang tepat tapi dapat dibimbing oleh peneliti untuk melakukan percobaan.

2) Hasil belajar

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka diperoleh hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Pakan Selasa Kecamatan Pauh Duo sebagai berikut :

Tabel 12: Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II yaitu:

Jumlah	1910	22	2
Rata-rata	79,5		
Nilai Tertinggi	90		
Nilai Terendah	60		
Persentase Ketuntasan		91,6%	8,3%

Hasil tes akhir menggambarkan bahwa subjek penelitian menguasai dengan baik materi pembelajaran yang disajikan. Dari hasil rata-rata menyimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa telah mencapai target yaitu dengan rata-rata 79,5 dan bahkan melewati dari target yang direncanakan.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siklus II sudah memperoleh hasil yang memuaskan. Keberhasilan tindakan pada siklus II sudah mencapai 91,6%. Karena kriteria keberhasilan penelitian ini sudah tercapai dengan baik dan berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan kolabolator maka penelitian cukup sampai disini.

C. Pembahasan Umum

Berdasarkan pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru dari Siklus I dan Siklus II maka didapat rata-rata ketuntasan dari aspek guru sebagai berikut:

Tabel 17: Rata-rata Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Siklus I	Siklus II
66,25	94,5

Tabel rata-rata di atas dapat kita lihat adanya peningkatan pada siklus I rata-rata 66,25 menjadi 94,5 pada siklus II maka terjadi peningkatan ketuntasan Pelaksanaan Proses Pembelajaran dari aspek guru. Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti sudah melakukan penelitian dengan cara memperbaiki segala kekurangan yang terjadi pada Siklus I.

Sedangkan di tinjau dari aspek pengamatan Aktivitas Siswa terdapat rata-rata sebagai berikut:

Tabel 18 : Rata-rata Pengamatan
Aktivitas Siswa

Siklus I (%)	Siklus II (%)
55,25	75

Berdasarkan rata-rata pengamatan aktivitas siswa di atas, maka terjadi peningkatan dari siklus I 55,25 menjadi 75 pada siklus II. Penelitian sudah menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dari aspek penilaian aktivitas siswa dinyatakan sudah berhasil.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Kingsley (Sudjana, 2001: 22) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu

67 ke siklus II yaitu 79,5. Ini membuktikan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah dinyatakan berhasil. Perbandingan Rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19: Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

Siklus I	Siklus II
67	79,5

Berdasarkan tabel di atas bahwa penelitian tindakan kelas dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal 75% dengan melihat rata-rata hasil belajar dari siklus I ke Siklus II sudah meningkat yaitu 67 pada siklus I menjadi 79,5 pada siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui model kooperatif tipe NHT pada pembelajaran IPA, maka

kesimpulannya dapat dikemukakan adalah :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari aspek kognitif pada siklus I dengan nilai 67 sedangkan pada siklus II 79,5 pada siklus II, maka terjadi peningkatan hasil belajar kognitif yaitu 12,5.
2. Penilaian Aktivitas siswa dengan persentase ketuntasan 55,25% pada siklus I dan persentase ketuntasan pada siklus II adalah 75%. Maka terjadi peningkatan 19,75%
3. Penilaian Aktivitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran Aspek Guru persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 66,25%, pada siklus II yaitu 94,5% maka terjadi peningkatan 28,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali.(2011) NHT (*Numbered Heads Togethers*).
<http://iqbalali.com/2013/03/03/nht-numbered-head-togethers/.html>
- Andriani, R (2008). “Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa SD melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Mata Pelajaran IPA.Jakarta: PT. Grafindo
- Anita, L (2007). *Cooperative Learning* (memperkenalkan *Cooperative Learning* di ruang-ruang kelas). Jakarta: PT. Grafindo
- Ekawarna, (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Dick, Reiser 1989, Jakarta: Gaung Persada Perss
- Ekawarna, dkk. 2010, *Penelitian Tindakan Kelas* (Panduan Untuk Penulisan Skripsi). Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Emosda. 2010, *Psikologi Pendidikan*. Jambi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Etin, S, dkk. (2008). *Cooperatif Learning* (Analisis Model

- Pembelajaran IPS). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2003). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ibrahim, M. (2007). *Pembelajaran Inquiry*. Surabaya: UNESA Universitas Press.
- Nindiah, W. (2011). Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT (Numbered Head Together) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya. Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Purwanto M Ngalim, 1990, *Intriduction to psychology*, Morgan, 1978, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sagala, S. (2006). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Media Group.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Asdi Mahgasatya.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana.(2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Tarsito.
- S.Nasution, 1993, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusti, *Model Pembelajaran Kooperatif* <http://yustiarini.blogspot.com/2013/08/model-pembelajaran-kooperatif.html>,

